

PEMBENTUKAN SIKAP DASAR KONSELOR MELALUI DVD STRUCTURED LEARNING APPROACH

GALANG SURYA GUMILANG
YUANITA DWI KRISPHIANTI
LAELATUL AROFAH

Universitas Nusantara PGRI Kediri
galang_konselor@unpkediri.ac.id
yuanitadwi@unpkediri.ac.id
laelatularofah@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the research and development are as follows: 1) the media format description of the basic attitudes of the conservative model of DVD Structured Learning Approach (SLA) received by the media and lecturer (2) counselor of the DVD Structured Learning Approach (SLA) that is acceptable to media experts and prospective counselors (students). Based on the achievement of the two objectives of research and development, the basic attitude attitudes of the DVD Structured Learning Approach (SLA) as the research model will be produced. This research uses research and development research or development and research.

Key words: DVD Structured Learning Approach (SLA), Counselor Basic Attitude

Tujuan penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut: 1) diperoleh deskripsi format media sikap dasar konselOR rmodel DVD *Structured Learning Approach (SLA)* (SLA) yang dapat diterima oleh ahli media dan calon dosen (mahasiswa), 2) diperoleh deskripsi isi media sikap dasar konselor model DVD *Structured Learning Approach (SLA)* (SLA) yang dapat diterima oleh ahli media dan calon konselor (mahasiswa). Berdasarkan ketercapaian dua tujuan penelitian dan pengembangan tersebut akan dihasilkan media sikap dasar konselor model DVD *Structured Learning Approach (SLA)*, (SLA) sebagai produk penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan.

Kata kunci: DVD *Structured Learning Approach (SLA)*, Sikap dasar konselor

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia. baik pendidikan formal maupun non formal mampu membentuk kepribadian manusia lebih baik, sopan, cerdas dan sukses. Mahasiswa bimbingan dan konseling kedatangan mencontek saat pelaksanaan UAS, mahasiswa bimbingan konseling kedatangan melakukan *copy paste* tugas dari teman yang lain, mahasiswa bimbingan dan konseling memilih-milih teman dalam mengerjakan tugas kelompok, dan mahasiswa tidak peduli dengan kondisi teman yang sedang sakit. Contoh perilaku diatas merupakan bentuk perilaku yang tidak

sesuai dengan sikap dasar konselor. Hal ini tidak sesuai dengan tuntutan dosen yang seharusnya. Dosen merupakan sebuah “profesi yang mulia dan altruistik” (Gladding, 2009). Pada umumnya profesi ini menarik orang-orang yang peduli terhadap orang lain, ramah, bersahabat, dan sensitif. Konseling pada dasarnya adalah “profesi bantuan” (Shertzer & Stone, 1980). Hal tersebut memiliki makna hubungan antara konselor dan konseli pada proses konseling. Hubungan tersebut merupakan hubungan pemberian bantuan yang bersifat profesional dan memiliki keunikan tersendiri.

Rogers (dalam Corey, 2009) menyatakan tiga atribut konselor yang dapat menciptakan iklim pertumbuhan di mana individu dapat bergerak maju dan menjadi apa yang mereka inginkan. Tiga atribut itu diantaranya: 1) kesesuaian (keaslian, atau realitas), 2) penghargaan positif tak bersyarat (penerimaan dan peduli), dan 3) pemahaman empatik yang akurat (kemampuan untuk sangat memahami dunia subjektif dari orang lain).

Berdasarkan hasil *need assessment* di atas, maka pengembangan metode dalam memberikan materi sikap dasar konselor perlu dilakukan. Salah satu metode yang bisa dikembangkan adalah metode dengan media berbentuk audio-visual. Media *audio-visual* ini diharapkan dapat mengembangkan sikap dasar dosen. Bentuk media *audio-visual* yang dipilih adalah DVD (*Digital Versatile Disc*). OSTA (*Optical Storage Technology Association*) menulis “*DVD is disk write-once incorporating a dye recording layer to which information is irreversibly written by means of a laser heating and altering it to create a pattern of marks mimicking the pits of a prerecorded (pressed/molded) DVD*” (*Optical Storage Technology Association*, 2004). Alasan penggunaan DVD sebagai media penyimpanan video adalah aspek pemanfaatan teknologi dalam proses layanan bimbingan dan konseling, dari aspek ekonomis media DVD relatif terjangkau, selain itu ketersediaan sarana pendukung seperti laptop, *projektor*, *speaker* di sekolah yang telah tersedia.

Setyosari & Sihkabuden (2005) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas memerlukan kiat dan strategi yang berbeda-beda pula, termasuk dalam menggunakan media. Begitu juga dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang menggunakan media, diperlukan juga sebuah strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan ditanamkan. Merujuk dari pendapat ahli tersebut, peneliti memutuskan strategi yang digunakan peneliti pada media *audio visual* (DVD) adalah strategi *Structured Learning Approach* (SLA).

Structured Learning Approach (SLA) yaitu suatu pendekatan belajar terstruktur yang dikembangkan berdasarkan *psychoeducational life skills intervention model* dalam rangka pelatihan keterampilan perilaku yang lebih komprehensif dengan tahapan terstruktur. Sprafkin, dkk (1993) menyatakan SLA mempunyai mempunyai 4 macam komponen yang bersifat hirarkis yang dapat membantu peningkatan perilaku baru. Keempat komponen tersebut yaitu (1) *modeling*, (2) *role playing*, (3) *performance and feedback* dan (4) *transfer of training and maintenance*. Melalui komponen *Structured Learning Approach* (SLA), calon konselor (mahasiswa) aktif terlibat dalam setiap kegiatan karena pada setiap kegiatan akan melibatkan semua mahasiswa melalui diskusi refleksi dari hasil pelatihan sikap dasar konselor dengan metode DVD *Structured Learning Approach* (SLA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan. Prosedur penelitian dan pengembangan terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: 1) mengembangkan produk, dan 2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan, sedangkan tujuan kedua disebut sebagai fungsi validasi. Proses pengembangan bisa berhenti sampai pada tahap dihasilkan suatu produk melalui uji coba terbatas, hanya saja produk semacam itu tidak dapat digunakan secara luas, maka produk tersebut perlu divalidasi. Langkah validasi ini dimaksudkan untuk mengurangi ketidakpastian produk yang dihasilkan (Borg & Gall, 1983).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan survei lapangan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan penelitian dan pengembangan. Survei lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kebutuhan dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang sudah dilakukan di Prodi BK Universitas Nusantara PGRI Kediri diperoleh data bahwa mahasiswa tingkat I membutuhkan suatu strategi dan media untuk mengembangkan sikap dasar konselor

Hasil wawancara dengan salah satu dosen profesi BK di kelas pada tanggal 5 Mei 2017, didapatkan data bahwa mahasiswa tingkat I prodi BK dalam memberikan pelayanan dasar bimbingan dan konseling untuk mencapai aspek sikap dasar konselormasih menggunakan metode ceramah dan memberikan materi tentang sikap dasar. Dosen juga belum pernah melakukan kegiatan bimbingan dengan menggunakan suatu media untuk sikap dasar konselor pada mahasiswa. Berdasarkan analisis kebutuhan dan wawancara diatas, menunjukkan bahwa pengembangan sebuah media bagi sikap dasar konselordibutuhkan mahasiswa.

B. Hasil Pengembangan Produk

Hasil pengembangan berupa media sikap dasar konselormodel DVD *structured learning approach (SLA)* bagi mahasiswa dan panduan penggunaan media bagi dosen. Media sikap dasar konselor model DVD *structured learning approach (SLA)* memuat tiga video jenis sikap dasar yang menjadi tema sikap dasar konseloryaitu *genuinennes*, *unconditional positive regard*, dan *empatic understanding*. Panduan penggunaan media bagi dosen terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, spesifikasi media, dan kegiatan pelaksanaan media sikap dasar konselor model DVD *structured learning approach (SLA)*.

Tema sikap dasar dosenmarah berisi video tahap-tahap *structured learning approach (SLA)* yang harus diikuti oleh mahasiwa, diantaranya a) tayangan *modeling, role playing, performance and feedback* dan *transfer of training and maintenance* pada mahasiswa (pengalaman nyata); b) Refleksi pengalaman dan identifikasi *modeling, role playing, performance and feedback* dan *transfer of training and maintenance* oleh mahasiswa (pengamatan reflektif); c) Pemahaman *modeling, role playing, performance and feedback* dan *transfer of training and maintenance* yang telah direfleksikan oleh mahasiswa (konseptualisasi abstrak); d) Pengekspresian *modeling, role playing, performance and feedback* dan *transfer of training and maintenance* oleh mahasiswa (eksperimentasi aktif).

Panduan penggunaan media bagi dosen terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, spesifikasi media, dan kegiatan pelaksanaan media sikap dasar konselor model DVD *structured learning approach (SLA)*. Bagian pendahuluan terdiri dari: a) Latar Belakang; b) Tujuan Penyusunan Panduan; c) Sasaran Pengguna; d) Kegunaan Media; dan e) Perlengkapan Media. Bagian spesifikasi media terdiri dari: a) format media; b) isi media. Bagian kegiatan pelaksanaan media sikap dasar konselormodel DVD *structured learning approach (SLA)* terdiri dari: a) Pertemuan 1 (Kegiatan Pembukaan dan *modeling*); b) Pertemuan 2-3 (*role playing*); c) Pertemuan 4-5 (*performance and feedback*); dan d) Pertemuan 6-7 (*transfer of training and maintenance*).

C. Data Hasil Penilaian Ahli

Data Hasil Penilaian Ahli Pengembangan Media Pendidikan

Penilaian ahli pengembangan media pendidikan difokuskan pada keberterimaan format media sikap dasar konselor model DVD *structured learning approach (SLA)*. Berikut ini disajikan data angka dan non angka/verbal hasil penilaian ahli pengembangan media pendidikan.

Data Angka

Data angka diperoleh dari penilaian ahli pengembangan media pendidikan melalui pengisian kuisioner penilaian format media. Data angka dianalisis menggunakan *inter-rater agreement model*. Uraian mengenai hasil analisis data angka dari penilaian ahli pengembangan media pendidikan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Angka Penilaian Pengembangan Media Pendidikan

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		Ahli 1	Ahli 2	
1	Kemenarikan gambar pada tampilan media	2	4	C
2	Kemenarikan huruf pada tampilan media	3	4	D
3	Kemenarikan warna pada tampilan media	3	3	D
4	Kesesuaian gambar dengan tema media	2	4	C
5	Kesesuaian judul media dengan tema media	4	4	D
6	Ketersediaan laptop, LCD, dan <i>speakerpersonal computer</i> .	3	4	D
7	Kemudahan dalam mengoperasikan media dengan Laptop LCD, dan <i>speakerpersonal computer</i> .	4	4	D
8	Kebaruan media sikap dasar konselor yang berbentuk DVD dalam pelayanan bimbingan dan konseling.	3	4	D
9	Keunikan media sikap dasar konselor yang berbentuk DVD dibandingkan dengan media berbentuk modul, paket, atau panduan	3	4	D
10	Kemampuan media sikap dasar dosen yang bersifat <i>audio-visual</i> dalam memunculkan respon verbal siswa	3	3	D
11	Kemampuan media sikap dasar konselo yang bersifat <i>audio-visual</i> dalam memunculkan respon non-verbal siswa	3	3	D
12	Kemampuan media sikap dasar konselor yang bersifat <i>audio-visual</i> dalam membangkitkan antusiasme siswa	3	3	D
13	Kebaruan media sikap dasar konselor yang bersifat <i>audio-visual</i> dalam pelayanan bimbingan dan konseling	3	4	D
14	Keunikan media sikap dasar konselor yang bersifat <i>audio-visual</i> dibandingkan dengan media yang bersifat <i>audio</i> atau <i>visual</i> .	4	4	D
15	Kejelasan prosedur bimbingan kelompok yang terdapat pada panduan.	3	4	D
16	Ketersediaan waktu di sekolah bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.	3	4	D
17	Kemenarikan gambar pada tampilan panduan	2	4	C
18	Kemenarikan huruf pada tampilan panduan	3	4	D
19	Kemenarikan warna pada tampilan panduan	3	3	D
20	Kesesuaian gambar sampul dengan tema panduan	3	4	D

21	Kesesuaian judul panduan dengan tema panduan	4	4	D
22	Keterjangkauan biaya pembelian bahan media berupa DVD	4	4	D
23	Keterjangkauan biaya dalam pelaksanaan media sikap dasar konselor	4	4	D

Sumber: Kuisisioner Penilaian Ahli Pengembangan Media Pendidikan

Keterangan:

D: Relevansi tinggi dari ahli 1 dan 2

C: Relevansi rendah dari ahli 1 dan tinggi dari ahli 2

Data non angka/verbal diperoleh dari penilaian ahli berupa saran, masukan, dan kritik terhadap media sikap dasar konselor model DVD *structured learning approach (SLA)*. Berikut ini disajikan tabel berisi saran, masukan, dan kritik dari ahli pengembangan media pendidikan.

Tabel 1.2 Data Non Angka/Verbal Penilaian Ahli Pengembangan Media Pendidikan

Aspek yang direvisi	Saran/Masukan/Kritik	Keterangan
Perwajahan media	Tampilan video sikap dasar konselor (<i>genuineness, unconditional positive regard dan empathic understanding</i>) harus sesuai dengan 4 aspek <i>structured learning approach (SLA)</i>	Sudah direvisi
Perwajahan panduan	Penempatan gambar pada panduan harus fokus sesuai dengan ukurannya	Sudah direvisi
Kesesuaian warna	Dipertimbangkan pemilihan warna untuk media agar mewakili pesan yang hendak disampaikan	Sudah direvisi
Kejelasan <i>audio</i>	Suara narasi yang dibacakan harus jelas dan jernih	Sudah direvisi

Data non angka/verbal berupa saran, masukan, dan kritik ini digunakan sebagai rujukan untuk penyempurnaan format media sikap dasar konselor model DVD *structured learning approach (SLA)*. Hasil revisi berdasarkan masukan ahli pengembangan media tersebut seperti: 1) menambah gambar dan efek suara pada media sikap dasar konselor (*genuineness, unconditional positive regard dan empathic understanding*); 2) memfokuskan ukuran gambar pada panduan media; 3) warna-warna yang digunakan pada tampilan video disesuaikan dengan tema pematangan emosi; 4) memperjelas dan memperjernih suara narator pada setiap tema video sikap dasar konselor.

Data Penilaian Ahli BK

Penilaian ahli BK difokuskan pada keberterimaan isi media sikap dasar dosen model DVD *structured learning approach (SLA)*. Berikut ini disajikan data angka dan non angka/verbal hasil penilaian ahli BK.

Data Angka

Data angka diperoleh dari penilaian ahli BK melalui pengisian kuisisioner penilaian isi media. Data angka dianalisis menggunakan *inter-rater agreement model*. Uraian mengenai hasil analisis data angka dari penilaian ahli BK dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data Angka Hasil Penilaian Ahli BK

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		Ahli 1	Ahli 2	
1	Kesesuaian jalan cerita sikap dasar konselor dengan kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan jiwa konselor	3	4	D
2	Kesesuaian jalan cerita sikap dasar konselor dengan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis situasi yang dihadapinya	3	4	D
3	Kesesuaian jalan cerita sikap dasar konselor dengan kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan jiwa konselor	3	4	D
4	Kesesuaian jalan cerita sikap dasar konselor dengan kemampuan mahasiswadalam menunjukkan kesadaran calon konselor yang sedang dirasakannya	3	4	D
5	Kesesuaian jalan cerita sikap dasar konselor dengan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis situasi yang dihadapinya	3	4	D
6	Kesesuaian jalan cerita sikap dasar konselor dengan kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan jiwa konselor	4	4	D
7	Kesesuaian jalan cerita sikap dasar konselor dengan kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan kesadaran calon konselor yang sedang dirasakannya	4	4	D
8	Kesesuaian jalan cerita sikap dasar konselor dengan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis situasi yang dihadapinya	4	4	D
9	Kesesuaian jalan cerita sikap dasar konselor dengan kemampuan mahasiswadalam menunjukkan menunjukkan jiwa konselor	4	4	D
10	Kesesuaianjalan cerita sikap dasar konselor dengan tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> bagi proses sikap dasar konselor	4	3	D
11	Kesesuaianjalan cerita sikap dasar konselor dengan tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> bagi proses sikap dasar konselor	3	3	D
12	Kesesuaianjalan cerita pematangan cinta marah dengan tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> bagi proses sikap dasar konselor	3	3	D
13	Kesesuaian refleksi pengalaman tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> dengan perkembangan kognitif mahasiswa	4	4	D
14	Kesesuaian refleksi pengalaman tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> dengan perkembangan afektif mahasiswa	3	4	D
15	Kesesuaian refleksi pengalaman tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> dengan	4	4	D

16	perkembangan kognitif mahasiswa Kesesuaian refleksi pengalaman tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> dengan perkembangan afektif mahasiswa	3	4	D
17	Kesesuaian refleksi pengalaman tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> dengan perkembangan kognitif mahasiswa	3	4	D
18	Kesesuaian refleksi pengalaman tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> dengan perkembangan afektif mahasiswa	4	4	D
19	Kesesuaian pemahaman tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> bagi sikap dasar konselor	4	3	D
20	Kesesuaian pemahaman tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> bagi sikap dasar konselor	4	3	D
21	Kesesuaian pemahaman tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> bagi sikap dasar konselor	3	3	D
22	Kesesuaian pemahaman tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> perkembangan kognitif mahasiswa.	3	4	D
23	Kesesuaian pemahaman tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> dengan perkembangan afektif siswa	3	4	D
24	Kesesuaian tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> dengan perkembangan kognitif mahasiswa.	3	4	D
25	Kesesuaian tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> dengan perkembangan afektif siswa	4	4	D
26	Kesesuaian tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> dengan perkembangan kognitif siswa.	4	4	D
27	Kesesuaian tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> dengan perkembangan afektif siswa	4	4	D
28	Kesesuaian pengekspresian tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> bagi sikap dasar konselor	3	3	D
29	Kesesuaian pengekspresian sikap dasar konselor dengan tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> bagi mahasiswa	3	3	D
30	Kesesuaian pengekspresian sikap dasar konselor dengan tahap <i>structured learning approach (SLA)</i> bagi sikap dasar konselor	4	3	D
31	Kesesuaian pengekspresian sikap dasar konselor dengan perkembangan kognitif mahasiswa.	4	4	D
32	Kesesuaian pengekspresian sikap dasar konselor dengan perkembangan afektif mahasiswa	3	4	D

33	Kesesuaian pengekspresian sikap dasar konselor dengan perkembangan kognitif mahasiswa.	3	4	D
34	Kesesuaian pengekspresian sikap dasar konselor dengan perkembangan afektif siswa	3	4	D
35	Kesesuaian pengekspresian sikap dasar konselor dengan perkembangan kognitif siswa.	3	4	D

Sumber: Kuisisioner Penilaian Ahli BK

Keterangan:

D: Relevansi tinggi dari ahli 1 dan 2

SIMPULAN

Pengembangan media DVD *Structured Learning Approach (SLA)* untuk membentuk sikap dasar calon konselor dikembangkan melalui metode *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan dari Borg & Gall (1983) yang dimodifikasi dan disandur sesuai prosedur model Sukmadinata (2012) yaitu: 1) mengembangkan produk, dan 2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan, sedangkan tujuan kedua disebut sebagai fungsi validasi. Proses pengembangan bisa berhenti sampai pada tahap dihasilkan suatu produk melalui uji coba terbatas, hanya saja produk semacam itu tidak dapat digunakan secara luas, maka produk tersebut perlu divalidasi. Langkah validasi ini dimaksudkan untuk mengurangi ketidakpastian produk yang dihasilkan (Borg & Gall, 1983).

Hasil pengembangan berupa media sikap dasar konselor model DVD *structured learning approach (SLA)* bagi mahasiswa dan panduan penggunaan media bagi dosen. Media sikap dasar konselor model DVD *structured learning approach (SLA)* memuat tiga video jenis sikap dasar yang menjadi tema sikap dasar konseloryaitu *genuinennes, unconditional positive regard, dan empati understanding*. Panduan penggunaan media bagi dosen terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, spesifikasi media, dan kegiatan pelaksanaan media sikap dasar konselor model DVD *structured learning approach (SLA)*.

Tema sikap dasar konselor berisi video tahap-tahap *structured learning approach (SLA)* yang harus diikuti oleh mahasiswa, diantaranya a) tayangan *modeling, role playing, performance and feedback* dan *transfer of training and maintenance* pada mahasiswa (pengalaman nyata); b) Refleksi pengalaman dan identifikasi *modeling, role playing, performance and feedback* dan *transfer of training and maintenance* oleh mahasiswa (pengamatan reflektif); c) Pemahaman *modeling, role playing, performance and feedback* dan *transfer of training and maintenance* yang telah direfleksikan oleh mahasiswa (konseptualisasi abstrak); d) Pengekspresian *modeling, role playing, performance and feedback* dan *transfer of training and maintenance* oleh mahasiswa (eksperimentasi aktif).

Panduan penggunaan media bagi dosen terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, spesifikasi media, dan kegiatan pelaksanaan media sikap dasar konselor model DVD *structured learning approach (SLA)*. Bagian pendahuluan terdiri dari: a) Latar Belakang; b) Tujuan Penyusunan Panduan; c) Sasaran Pengguna; d) Kegunaan Media; dan e) Perlengkapan Media. Bagian spesifikasi media terdiri dari: a) format media; b) isi media. Bagian kegiatan pelaksanaan media sikap dasar konselormodel DVD *structured learning approach (SLA)* terdiri dari: a) Pertemuan 1 (Kegiatan Pembukaan dan *modeling*); b) Pertemuan 2-3 (*role playing*); c) Pertemuan 4-5 (*performance and feedback*); dan d) Pertemuan 6-7 (*transfer of training and maintenance*).

DAFTAR RUJUKAN

Borg, R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Reseach: An Introduction*. White Plain, New York: Longman, Inc.
 Corey, G. 2009. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole.

- Optical Storage Technology Association. 2004. Understanding Recordable & Rewritable DVD. California: OSTA Publication.
- Shertzer, B & Stone, S. C. 1980. *Fundamentals of Counseling*. 3rd Edition. Boston: Houghton Mifflin Company
- Setyosari, Punaji & Sihkabuden. 2005. Media Pembelajaran. Malang: Elang Mas.
- Sukmadinata, N.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.